

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat tahun 2025 adalah meningkatkan kesadaran, keamanan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui tercapainya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduk yang hidup dengan perilaku dan lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Derajat Kesehatan menurut Blum dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu: perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan. Perilaku memiliki tiga ranah utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan psikomotor. Perilaku sehat seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Kesehatan perlu ditingkatkan melalui upaya promotif, karena kesehatan itu relatif dan mempunyai bentangan yang luas. Upaya kesehatan promotif ini mengandung makna bahwa kesehatan seseorang, kelompok, atau individu harus di upayakan sampai tingkat yang optimal (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka dan hal-hal yang dapat merugikan kesehatan mereka dan orang lain, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor pokok

yakni faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong yang mencakup pengetahuan (Notoatmodjo 2012).

Menurut penelitian Dewi (2018), hasil penelitian pengetahuan tentang menyikat gigi adalah kategori cukup 35,49%, sedangkan nilai rata-rata pengetahuannya yaitu 59,20 dengan kategori kurang.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor internal yaitu aspek fisiologis, aspek psikologis, dari faktor eksternal yaitu lingkungan non sosial, dan faktor pendekatan belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin luas pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012). Menurut Frankari *dalam* Gayatri (2007), kurangnya pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan landasan dari faktor atau perilaku kesehatan gigi dan mulut sebagai salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut.

Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa sebesar 24,0%, penduduk Bali mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir. Berdasarkan hasil Riskesdas Provinsi Bali tahun 2013 di Kota Denpasar, penduduk usia sepuluh tahun keatas sebesar 15,6% memiliki masalah gigi dan mulut. Persentase menyikat gigi setiap hari di Kota Denpasar sebanyak 97,5%. Menyikat gigi sesudah sarapan sebanyak 4,8%. Menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam sebanyak 43,4%, berperilaku benar menyikat gigi sebanyak 3,7% (Kemenkes RI,2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi adalah kebersihan mulut, dimana keadaan kebersihan mulut dinilai dari *debris* dan kalkulus pada permukaan gigi (Fedi, 2005). Kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut akan mengakibatkan terjadinya, bau mulut, karang gigi, gusi berdarah dan gigi

berlubang (Tarigan, 2013). Menurut Green dan Vermilion (dalam Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010), *index* yang digunakan untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut disebut dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. *OHI-S* merupakan hasil penjumlahan *debris index* dan *calculus index*. Target *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*, rata-rata adalah $\leq 1,2$ (Kemenkes RI, 2012).

Meningkatkan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Irene, 2012). Kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak merupakan faktor yang penting harus diperhatikan sedini mungkin, sebab kerusakan gigi yang terjadi pada usia anak-anak dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya.

World Health Organization (WHO), menganjurkan untuk melakukan pemeriksaan gigi pada kelompok 10-12 tahun, usia 10-12 tahun termasuk kelompok usia kritis terhadap kesehatan gigi dan mulut anak Sekolah Dasar harus diperhatikan karena pada usia ini anak sedang dalam pertumbuhan yang pesat, maka gigi tetap yang sehat diperlukan agar anak dapat mengunyah dengan sempurna (Pico, 2012).

Anak yang berada di kelas awal sekolah dasar adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Menurut pendapat Potter dan Perry (2005) dalam Setyawati (2012). Pada usia 8-10 tahun anak mengalami peningkatan keterampilan motorik halus sehingga mampu melakukan perawatan gigi secara mandiri dibandingkan anak usia 6-7 tahun seluruh potensi yang dimiliki anak masa ini perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal (Gemuruh, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 7 Sumerta, bahwa di SD Negeri 7 Sumerta telah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari Puskesmas 1 Denpasar Timur. Kepala Sekolah menyatakan bahwa kegiatan tersebut dilakukan setiap satu tahun sekali. Kepala Sekolah SD Negeri 7 Sumerta juga menyatakan bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi dan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. Penelitian ini dilakukan pada anak sekolah dasar umur 10-12 tahun karena kelompok pada usia ini anak dalam pertumbuhan yang pesat, maka gigi tetap yang sehat diperlukan agar anak dapat mengunyah dengan sempurna. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi dan *oral hygiene index simplified (OHI-S)* pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 7 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut : "Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 7 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur 2019?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 7 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

a. Menghitung persentase Siswa Kelas IV dan V yang memiliki pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kriteria sangat baik di SD Negeri 7 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur tahun 2019.

b. Menghitung persentase Siswa Kelas IV dan V yang memiliki pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kriteria baik di SD Negeri 7 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur tahun 2019.

c. Menghitung persentase Siswa Kelas IV dan V yang memiliki pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kriteria cukup di SD Negeri 7 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur tahun 2019.

d. Menghitung persentase Siswa Kelas IV dan V yang memiliki pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kriteria kurang di SD Negeri 7 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur tahun 2019.

e. Menghitung persentase Siswa Kelas IV dan V yang memiliki pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kriteria gagal di SD Negeri 7 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur tahun 2019.

f. Menghitung nilai rata-rata pengetahuan tentang menyikat gigi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 7 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur tahun 2019.

- g. Menghitung persentase Siswa Kelas IV dan V yang memiliki *OHI-S* dengan kriteria baik di SD Negeri 7 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur tahun 2019.
- h. Menghitung persentase Siswa Kelas IV dan V yang memiliki *OHI-S* dengan kriteria sedang di SD Negeri 7 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur tahun 2019.
- i. Menghitung persentase Siswa Kelas IV dan V yang memiliki *OHI-S* dengan kriteria buruk di SD Negeri 7 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur tahun 2019.
- j. Menghitung nilai rata-rata *OHI-S* Siswa Kelas IV dan V tahun di SD Negeri 7 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur tahun 2019.
- k. Menghitung rata-rata *OHI-S* Siswa Kelas IV dan V berdasarkan pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kriteria sangat baik di SD Negeri 7 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur tahun 2019.
- l. Menghitung rata-rata *OHI-S* Siswa Kelas IV dan V berdasarkan pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kriteria baik di SD Negeri 7 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur tahun 2019.
- m. Menghitung rata-rata *OHI-S* Siswa Kelas IV dan V berdasarkan pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kriteria cukup di SD Negeri 7 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur tahun 2019.
- n. Menghitung rata-rata *OHI-S* Siswa Kelas IV dan V berdasarkan pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kriteria kurang di SD Negeri 7 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur tahun 2019.
- o. Menghitung rata-rata *OHI-S* Siswa Kelas IV dan V berdasarkan pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kriteria gagal di SD Negeri 7 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang pengukuran pengetahuan menyikat gigi serta *OHI-S*.
2. Sebagai masukan kepada Puskesmas terdekat terkait dengan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan pengetahuan menyikat gigi dan meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada anak Sekolah.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal untuk penelitian lebih mendalam, atau yang bersifat analitik.